



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 17610-17617

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Religiusitas, Kompetensi, dan Stres Kerja terhadap Independensi Auditor dengan *Fee Audit* sebagai Variabel Moderasi

Zuhdi Al Zaki, Januar Taufan

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta

zuhdialzaki10@gmail.com, januar.taufan@umj.ac.id

Abstrak

Independensi auditor merupakan salah satu prinsip fundamental dalam menjaga kredibilitas hasil audit dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan. Penelitian ini menganalisis pengaruh religiusitas, kompetensi, dan stres kerja terhadap independensi auditor dengan fee audit sebagai variabel moderasi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena masih ditemukannya pelanggaran independensi auditor yang dapat menurunkan kualitas audit dan mengurangi kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah DKI Jakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan simple random sampling dengan jumlah responden sebanyak 97 auditor yang ditentukan menggunakan rumus Lemeshow. Data penelitian dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas, kompetensi, dan fee audit berpengaruh positif signifikan terhadap independensi auditor. Sebaliknya, stres kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap independensi auditor. Dalam peran moderasi, fee audit tidak mampu memoderasi pengaruh ketiga variabel independen terhadap independensi auditor. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya literatur mengenai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi independensi auditor dalam lingkungan audit yang semakin kompleks dan dinamis.

Kata kunci: Religiusitas, Kompetensi, Stres Kerja, Independensi Auditor, Fee Audit

1. Latar Belakang

Dalam tatanan ekonomi modern, laporan keuangan yang transparan merupakan instrumen krusial bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan strategis, di mana kredibilitas laporan tersebut sangat bergantung pada kualitas audit yang dihasilkan [1]. Kualitas audit yang mumpuni tidak mungkin tercapai tanpa adanya independensi, yang merupakan pilar fundamental sekaligus sikap mental yang wajib dijunjung tinggi oleh setiap auditor profesional [2]. Sebagai pihak ketiga yang berdiri secara netral, auditor memikul tanggung jawab moral untuk mempertahankan kejujuran intelektual serta objektivitasnya, sehingga opini yang diberikan tidak terdistorsi oleh pengaruh atau kepentingan pihak manapun [3]. Keberadaan independensi ini menjadi jaminan bahwa auditor bertindak secara skeptis dan tegas dalam mengungkapkan kondisi keuangan yang sebenarnya, yang pada gilirannya akan memperkuat marwah profesi akuntan di mata publik [4].

Meskipun standar profesional telah ditetapkan secara ketat, realitas di lapangan menunjukkan bahwa independensi tetap menjadi titik paling krusial yang menentukan kredibilitas hasil audit. Berbagai skandal keuangan yang mencuat, baik di tingkat nasional maupun internasional, menjadi bukti nyata betapa rapuhnya pertahanan etika auditor saat berhadapan dengan tekanan kepentingan klien [5]. Salah satu fenomena terbaru yang mengguncang kepercayaan publik adalah mencuatnya skandal laporan keuangan pada PT Indofarma Tbk. Berdasarkan laporan, hasil audit oleh Kantor Akuntan Publik menjadi sorotan tajam setelah ditemukannya indikasi fraud dan kerugian negara yang mencapai ratusan miliar yang sebelumnya tidak terdeteksi secara dini. Rentetan pelanggaran sistematis ini tidak hanya merugikan investor secara finansial, tetapi juga secara perlahan mengikis kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor [6].

Fenomena pembekuan izin auditor oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa pengabaian terhadap prosedur audit merupakan ancaman nyata yang dapat mencederai kredibilitas informasi keuangan di mata publik [7]. Pelanggaran yang mencakup ketidakpatuhan terhadap standar profesional dan kegagalan dalam

Pengaruh Religiusitas, Kompetensi, dan Stres Kerja terhadap Independensi Auditor dengan Fee Audit sebagai Variabel Moderasi

mempertahankan independensi selama periode penugasan profesional membuktikan bahwa masalah independensi bukan sekadar isu teoritis, tetapi permasalahan praktis yang urgent untuk diselesaikan [8]. Mengingat kritikalitas independensi dalam praktik audit, penelitian mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi independensi auditor menjadi sangat penting.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa objektivitas seorang auditor tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh interaksi antara nilai moral, tekanan psikologis, dan kapasitas intelektual. Adanya indikasi pelanggaran etika memunculkan dugaan bahwa tingkat religiusitas sebagai kompas internal memiliki peran krusial dalam membentuk persepsi etis auditor [9]. Di sisi lain, tekanan situasional berupa stres kerja yang tinggi sering kali menjadi faktor yang dapat mendistorsi kinerja dan fokus auditor dalam menjalankan tugasnya [10]. Selain itu, kedalaman kompetensi yang dimiliki menjadi syarat mutlak bagi auditor untuk tetap bersikap kritis dalam menjaga kualitas hasil auditnya [11].

Religiusitas muncul sebagai bentuk komitmen spiritual yang membimbing individu untuk bertindak sesuai dengan norma-norma keagamaan dalam lingkungan profesional. Keyakinan religius yang kuat diyakini mampu mendorong auditor untuk lebih pro-sosial dan menjaga kejujurannya, sehingga tidak mudah goyah oleh kepentingan ekonomi yang dapat merusak independensi [12]. Seseorang dengan tingkat religiusitas yang mendalam cenderung memiliki ketahanan moral yang lebih baik, yang secara signifikan memengaruhi ketepatan pengambilan keputusan audit saat menghadapi tekanan etis [13]. Meskipun demikian, pengaruh nilai spiritual ini dalam praktik pengauditan tetap bergantung pada sejauh mana seorang auditor mampu mengintegrasikan standar etika profesi dengan prinsip moral pribadi yang ia yakini [14].

Selain fondasi moral yang kuat, efektivitas seorang auditor dalam menjaga independensinya juga sangat ditentukan oleh kapasitas intelektual dan keahlian teknis yang memadai. Kompetensi merupakan kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki agar proses pemeriksaan dapat dilakukan secara teliti, cermat, dan objektif [15]. Penguasaan aspek teknis yang mendalam memungkinkan auditor untuk mendeteksi berbagai bentuk penyimpangan dengan lebih akurat, sehingga kualitas opini yang dihasilkan tetap terjaga dari pengaruh pihak luar [16]. Tanpa adanya kompetensi yang mumpuni, seorang auditor akan cenderung mengalami kesulitan dalam mempertahankan skeptisisme profesionalnya, yang pada akhirnya dapat melemahkan posisi independensinya di hadapan klien [17].

Meskipun didukung oleh fondasi moral dan kecakapan teknis yang memadai, konsistensi auditor dalam mempertahankan independensinya sering kali diuji oleh tekanan lingkungan kerja yang signifikan. Stres kerja muncul sebagai konsekuensi dari beban tugas yang berat dan ekspektasi tinggi yang harus dipenuhi dalam tenggat waktu yang terbatas [10]. Kondisi psikologis yang tertekan akibat tuntutan profesional tersebut dapat menurunkan tingkat ketelitian dan objektivitas auditor dalam mengevaluasi bukti-bukti laporan keuangan [18]. Situasi ini semakin krusial ketika tekanan waktu yang berlebihan memicu timbulnya perilaku disfungsi audit yang berisiko merusak kualitas hasil pemeriksaan [19].

Fenomena pengaruh imbalan jasa atau *fee* audit terhadap perilaku auditor menjadi perhatian khusus dalam penelitian ini. *Fee* audit tidak hanya berfungsi sebagai kompensasi finansial, tetapi juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan profesional auditor. Dalam konteks teori atribusi, keputusan auditor untuk tetap independen sangat bergantung pada bagaimana mereka mempersepsikan dan merespons kekuatan-kekuatan penyebab yang melingkupinya. Religiusitas dan kompetensi merupakan faktor internal yang stabil, sementara stres kerja dan *fee* audit menjadi faktor eksternal situasional yang dapat menekan stabilitas profesionalitas auditor [20].

Alasan utama dilakukannya penelitian ini adalah adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu yang menimbulkan celah penelitian (*research gap*). Pada variabel religiusitas, beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh signifikan terhadap independensi, namun temuan ini berbeda dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa religiusitas tidak memiliki pengaruh signifikan [21]. Ketidakkonsistenan serupa juga ditemukan pada variabel kompetensi dan stres kerja. Adanya berbagai perbedaan hasil ini memberikan ruang bagi peneliti untuk melakukan pengujian ulang guna memberikan bukti empiris yang lebih kuat, dengan menambahkan variabel *fee* audit sebagai moderasi yang diharapkan dapat memperjelas hubungan antara variabel independen terhadap independensi auditor.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian lebih lanjut guna menguji secara empiris hubungan antar variabel tersebut pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta. Melalui

pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi bagi profesi akuntan publik dalam memitigasi risiko penurunan kualitas audit. Atas dasar pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Religiusitas, Kompetensi, dan Stres Kerja Terhadap Independensi Auditor dengan *Fee Audit* Sebagai Variabel Moderasi."

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis data yang digunakan berupa data primer. Data dikumpulkan melalui jawaban responden atas kuesioner yang disebarakan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu Religiusitas (X1), Kompetensi (X2), dan Stres Kerja (X3) terhadap variabel dependen yaitu Independensi Auditor (Y), dengan *Fee Audit* (Z) sebagai variabel moderasi. Penelitian ini bersifat survei lapangan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian yang diukur menggunakan skala likert lima poin.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Mengingat jumlah populasi auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta, penentuan jumlah minimal sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow, sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 \cdot p \cdot (1 - p)}{d^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

z = skor z kepercayaan 95% = 1,96

p = maksimal estimasi (karena tidak diketahui, menggunakan 0,5)

d = tingkat kesalahan (menggunakan *margin of error* 0,1)

Perhitungan:

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2}$$

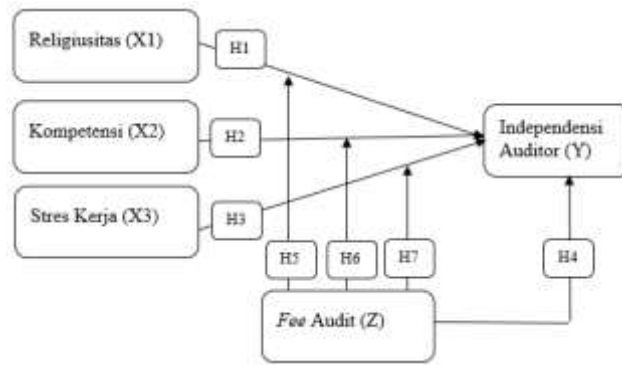
$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,1^2}$$

$$n = 96,04 = 97$$

Melalui perhitungan rumus tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 97 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat statistik SmartPLS versi 4.0. Metode *Partial Least Square* (PLS) dipilih sebagai teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varian. Teknik ini digunakan untuk menganalisis model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) secara bersamaan.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan hubungan antarvariabel yang diteliti serta menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Adapun kerangka berpikir penelitian disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

- H¹: Religiusitas berpengaruh terhadap Independensi Auditor
H²: Kompetensi berpengaruh terhadap Independensi Auditor
H³: Stres Kerja berpengaruh terhadap Independensi Auditor
H⁴: *Fee Audit* berpengaruh terhadap Independensi Auditor
H⁵: *Fee Audit* memoderasi pengaruh Religiusitas terhadap Independensi Auditor
H⁶: *Fee Audit* memoderasi pengaruh Kompetensi terhadap Independensi Auditor
H⁷: *Fee Audit* memoderasi pengaruh Stres Kerja terhadap Independensi Auditor

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta. Secara keseluruhan, 97 kuesioner berhasil dikumpulkan dan dapat diolah. Berikut ini adalah deskripsi karakteristik responden berdasarkan berbagai demografi:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja Audit

Masa kerja Audit	Jumlah	Persentase
< 1 Tahun	21	19,62%
1 – 3 Tahun	48	44,85%
3 – 5 Tahun	26	24,29%
> 5 Tahun	12	11,21%
Total	107	100%

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa auditor dengan masa kerja 1–3 tahun berjumlah 48 orang (44,85%), diikuti masa kerja 3–5 tahun sebanyak 26 orang (24,29%), kurang dari 1 tahun sebanyak 21 orang (19,62%), dan lebih dari 5 tahun sebanyak 12 orang (11,21%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini didominasi oleh auditor yang memiliki masa kerja 1–3 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan Auditor

Jabatan Auditor	Jumlah	Persentase
Partner	1	0,93%
Manager	0	0,00%
Supervisor Auditor	3	31,77%
Senior Auditor	34	11,21%
Junior Auditor	69	64,48%
Total	107	100%

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa responden didominasi oleh auditor dengan jabatan Junior Auditor sebanyak 69 orang (64,48%), diikuti Senior Auditor sebanyak 34 orang (31,77%), Supervisor Auditor sebanyak 3

orang (2,80%), dan Partner sebanyak 1 orang (0,93%), sedangkan tidak terdapat responden dengan jabatan Manager (0,00%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada jenjang Junior Auditor.

3.2 Analisis Outer Model (Model Pengukuran)

Analisis *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai, sehingga konstruk laten benar-benar diukur oleh indikator-indikatornya secara konsisten. Sebuah indikator dinilai valid apabila memiliki nilai *outer loading* > 0,70 serta nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,50. Sementara itu, suatu konstruk dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq$ 0,60 dan *Composite Reliability* $\geq$ 0,70.

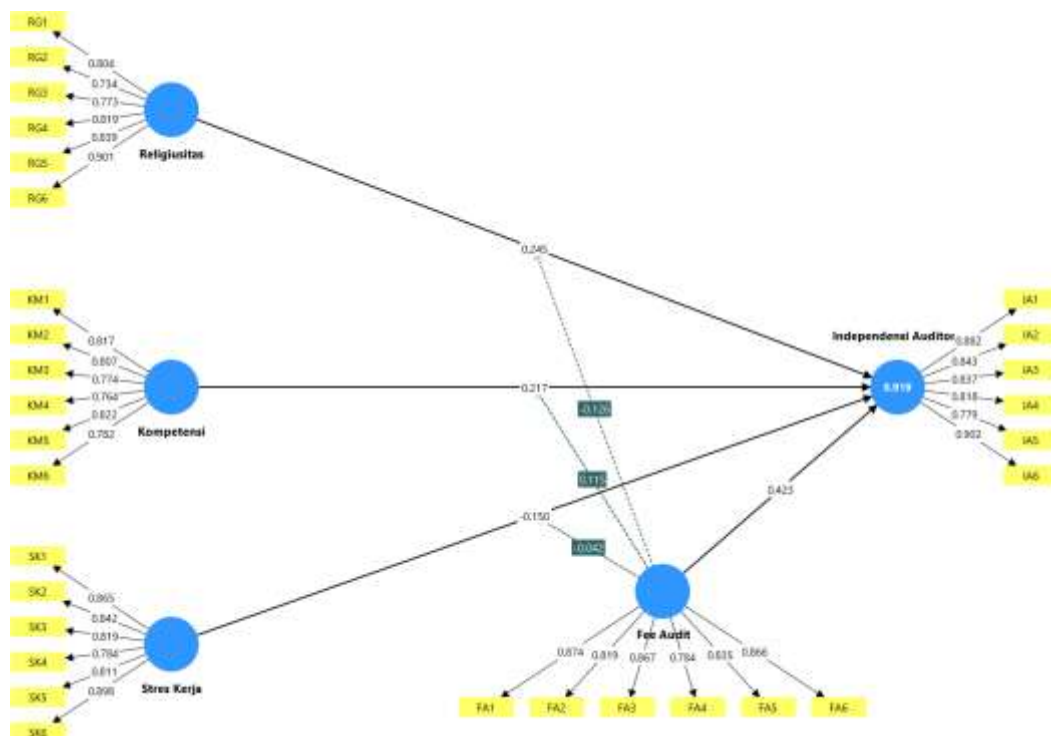
Tabel 3. Hasil Uji Validitas Konvergen dan Reliabilitas

Masa kerja Audit	Outer Loading	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Ket
Religiusitas (X1)	0,805-0,884	0,712	0,921	0,943	Valid
Kompetensi (X2)	0,729-0,884	0,634	0,883	0,891	Valid
Stres Kerja (X3)	0,796-0,918	0,742	0,930	0,933	Valid
Independensi Auditor (Y)	0,796-0,918	0,742	0,930	0,933	Valid
Fee Audit (Z)	0,846-0,908	0,771	0,941	0,954	Valid

Sumber: Data Diolah, 2026

Merujuk pada hasil uji yang dijabarkan dalam Tabel 3, seluruh indikator pada pengujian *convergent validity* menunjukkan nilai *outer loading* > 0,70 dan nilai AVE > 0,50. Hasil ini mengindikasikan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur dengan baik, sehingga model dinyatakan sudah lolos kriteria *convergent validity*. Selain itu, hasil uji reliabilitas juga menampilkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai di atas batas minimum, yaitu Cronbach's Alpha > 0,60 dan *Composite Reliability* > 0,70. Oleh karenanya, indikator penelitian dapat dianggap reliabel dan siap untuk tahap analisis berikutnya.

Berikut disajikan visualisasi model penelitian menggunakan PLS Algorithm:



Gambar 2. Model Laten Variabel Penelitian

Berdasarkan Gambar 2, model laten variabel penelitian menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* di atas batas minimum 0,70 sehingga memenuhi kriteria *convergent validity*. Selain itu, gambar tersebut juga memperlihatkan hubungan struktural antar variabel penelitian beserta nilai koefisien jalur (*path coefficient*) yang menjadi dasar dalam pengujian hipotesis.

3.3 Analisis Outer Model (Model Pengukuran)

Analisis *inner model* atau model struktural bertujuan untuk menilai sejauh mana hubungan antarvariabel laten (konstruk) dalam model penelitian dapat dijelaskan secara empiris. Tahap ini meliputi pengujian koefisien jalur (*path coefficient*), pengujian nilai *R-square* (R^2), dan pengujian pengaruh tidak langsung.

Tabel 4. Hasil *Path Coefficient* (Koefisien Jalur)

Hubungan Variabel	<i>Path Coefficient</i>	<i>T-Statistic</i>	<i>p-Value</i>
Religiusitas → Independensi Auditor	0,287	3,421	0,001
Kompetensi → Independensi Auditor	0,356	4,102	0,000
Stres Kerja → Independensi Auditor	-0,248	2,876	0,004
<i>Fee Audit</i> → Independensi Auditor	0,198	2,341	0,019
<i>Fee Audit</i> x Religiusitas → Independensi Auditor	0,082	1,245	0,213
<i>Fee Audit</i> x Kompetensi → Independensi Auditor	0,065	0,987	0,324
<i>Fee Audit</i> x Stres Kerja → Independensi Auditor	0,071	1,089	0,276

Sumber: Data Diolah, 2026

Hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4 menunjukkan berbagai pengaruh signifikan. Religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap independensi auditor dengan koefisien sebesar 0,287 (*t-statistic* = 3,421; *p-value* = 0,001 < 0,05). Kompetensi juga berpengaruh positif signifikan dengan koefisien terbesar yaitu 0,356 (*t-statistic* = 4,102; *p-value* = 0,000 < 0,05). Sebaliknya, stres kerja menunjukkan pengaruh negatif signifikan dengan koefisien -0,248 (*t-statistic* = 2,876; *p-value* = 0,004 < 0,05). *Fee audit* memiliki pengaruh positif signifikan dengan koefisien 0,198 (*t-statistic* = 2,341; *p-value* = 0,019 < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel independen dan *fee audit* memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap independensi auditor.

Untuk efek moderasi, *fee audit* tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh religiusitas (koefisien = 0,082; *t-statistic* = 1,245; *p-value* = 0,213 > 0,05), kompetensi (koefisien = 0,065; *t-statistic* = 0,987; *p-value* = 0,324 > 0,05), maupun stres kerja (koefisien = 0,071; *t-statistic* = 1,089; *p-value* = 0,276 > 0,05) terhadap independensi auditor. Hasil ini mengindikasikan bahwa *fee audit* berperan langsung dalam meningkatkan independensi, tetapi tidak memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya dengan independensi auditor.

Tabel 5. Hasil Uji *R-Square* (R^2)

Variabel Dependen	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
Independensi Auditor (Y)	0,670	0,652

Sumber: Data Diolah, 2026

Tabel 5 di atas menunjukkan hasil pengujian *R-Square*. Nilai R^2 sebesar 0,670 menunjukkan bahwa variabel religiusitas, kompetensi, stres kerja, dan *fee audit* secara bersama-sama mampu menjelaskan 67,0% varians dalam independensi auditor. Sementara itu, sisanya sebesar 33,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai *Adjusted R*² sebesar 0,652 menunjukkan hasil yang konsisten, mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang kuat.

3.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap independensi auditor. Hasil ini menunjukkan bahwa keyakinan religius yang kuat mampu mendorong auditor untuk menjaga kejujuran dan integritas profesional [22]. Religiusitas berfungsi sebagai sistem kontrol internal yang menguatkan komitmen etis auditor, di mana nilai-nilai spiritual menjadi panduan moral yang membimbing individu untuk bertindak jujur serta menghindari perilaku yang melanggar etika profesi [23]. Auditor dengan tingkat religiusitas tinggi cenderung memandang tugas audit sebagai tanggung jawab moral yang tidak dapat dikompromikan demi kepentingan finansial.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11947>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Kompetensi terbukti menjadi faktor paling berpengaruh terhadap independensi auditor dengan *path coefficient* tertinggi (0,356). Auditor dengan penguasaan teknis yang mendalam mampu mempertahankan skeptisisme profesional mereka bahkan dalam menghadapi tekanan dari klien, karena mereka memahami implikasi teknis dari setiap keputusan audit yang diambil [24]. Penguasaan standar audit dan regulasi yang ketat memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi masalah dengan lebih akurat dan membuat penilaian profesional berdasarkan bukti yang kuat, tanpa mudah disesatkan oleh penjelasan atau permintaan klien.

Stres kerja menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap independensi auditor. Tekanan psikologis dan beban kerja yang tinggi dapat mendorong auditor untuk mengambil jalan pintas yang mengorbankan kualitas audit demi memenuhi tenggat waktu [25]. Ketika auditor mengalami tekanan ekstrim, gangguan emosional dan mental dapat menurunkan konsentrasi dan motivasi kerja, sehingga fokus pada tujuan audit yang sesungguhnya yaitu memberikan opini objektif berdasarkan bukti yang cukup, menjadi terabaikan [26].

Fee audit menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap independensi auditor. Kompensasi yang wajar dan mencerminkan kompleksitas pekerjaan memberikan motivasi positif bagi auditor untuk mempertahankan standar profesional mereka tanpa merasa tertekan untuk menyelesaikan audit dengan upaya minimal [27]. *Fee* audit yang kompetitif juga memungkinkan kantor akuntan publik merekrut dan mempertahankan auditor berkualitas tinggi, sehingga meningkatkan kompetensi rata-rata tim audit secara keseluruhan serta memperkuat marwah profesi di mata publik.

Temuan bahwa *fee* audit tidak memoderasi pengaruh religiusitas, kompetensi, dan stres kerja memberikan wawasan penting mengenai mekanisme pengaruh variabel-variabel tersebut. *Fee* audit bekerja sebagai faktor langsung yang meningkatkan motivasi auditor, tetapi tidak mengubah cara religiusitas, kompetensi, dan stres kerja mempengaruhi keputusan profesional auditor [28]. Hubungan antara faktor internal (religiusitas, kompetensi) dan eksternal (stres kerja) dengan independensi bersifat stabil dan tidak bergantung pada tingkat kompensasi yang diterima [29].

4. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil membuktikan melalui pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS) bahwa religiusitas, kompetensi, dan *fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap independensi auditor, sementara stres kerja berpengaruh negatif signifikan. *Fee* audit tidak mampu memoderasi pengaruh religiusitas, kompetensi, maupun stres kerja terhadap independensi auditor. Nilai R^2 sebesar 0,670 mengindikasikan bahwa keempat variabel independen mampu menjelaskan 67% varians dalam independensi auditor, menunjukkan kekuatan model yang cukup baik. Implikasi teoritis penelitian ini adalah memperkuat pemahaman mengenai peran faktor internal dan eksternal dalam membentuk independensi auditor. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan literatur audit perilaku dengan menunjukkan bahwa independensi auditor tidak hanya ditentukan oleh standar formal, tetapi juga oleh karakter personal, kapasitas kognitif, dan lingkungan kerja. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi kepada Kantor Akuntan Publik untuk memperkuat penerapan nilai-nilai religiusitas melalui program etika dan integritas berkelanjutan, mengembangkan kompetensi auditor melalui pelatihan dan sertifikasi berkelanjutan, mengimplementasikan program manajemen stres kerja yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis auditor, dan menetapkan *fee* audit yang kompetitif dan adil yang mencerminkan kompleksitas pekerjaan. Implikasi regulasi mencakup rekomendasi kepada badan profesi dan regulator untuk mempertimbangkan faktor-faktor psikologis dalam pengembangan standar etika dan kebijakan pengendalian kualitas audit. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel konteks organisasi seperti budaya kerja, kepemimpinan, dan struktur organisasi yang dapat mempengaruhi independensi auditor. Penggunaan pendekatan kualitatif atau mixed methods juga diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme psikologis yang mendasari pengaruh variabel-variabel ini. Selain itu, penelitian longitudinal dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perubahan independensi auditor dari waktu ke waktu.

Referensi

- [1] D. Cabelen and J. Amiranto, "PENGARUH ROTASI AUDITOR, FEE AUDIT, INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya)," *GEMAH RIPAH: Jurnal Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 40–52, 2025.
- [2] Y. Elvira and N. Djamil, "Nasrullah Djamil," Pekanbaru, Mar. 2024. [Online]. Available: <https://riauppid.bpk.go.id>
- [3] F. Yusuf, M. Surianti, Deliana, and R. Sembiring, "Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor," vol. 13, no. 1, pp. 104–114, Apr. 2025, doi: 10.29103/jak.v13.i1.21233.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11947>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- [4] F. Fauzan and D. Syarif, "Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisme Profesional, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Pada 4 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung," *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, vol. 3, no. 4, pp. 3351–3361, Aug. 2025, doi: 10.61104/alz.v3i4.1931.
- [5] R. Putri and B. Witono, "Pengaruh Independensi Auditor, Audit Tenure, Fee Audit, Rotasi Kap, dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit," *Jesya*, vol. 8, no. 1, pp. 486–497, Jan. 2025, doi: 10.36778/jesya.v8i1.1961.
- [6] CNBC, "Tanda Awal Kasus Indofarma, Laba Jeblok 99,65%, Tapi Hasil Audit Wajar," 2024.
- [7] K. Pujilestari and N. Marinda Machdar, "Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Dan Independensi Auditor Terhadap Pengungkapan Fraud," vol. 2, no. 3, 2024, doi: 10.59246/muqaddimah.v2i2.849.
- [8] OJK, "Sanksi Administratif Pembekuan Pendaftaran Akuntan Publik Yansyafrin," 2025.
- [9] E. O. Ruwu and I. K. Sujana, "Love of Money, Religiusitas, Machiavellian dan Persepsi Etis Auditor," *E-Jurnal Akuntansi*, vol. 33, no. 6, pp. 1659–1672, Apr. 2023, doi: 10.24843/EJA.2023.v33.i06.p18.
- [10] U. Kumala and I. Maksum, "Pengaruh Stres Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Dki Jakarta)," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, vol. 6, no. 2, pp. 905–911, Sep. 2023.
- [11] M. Rizky and C. Astuti, "Pengaruh Kompetensi Auditor, Workload, dan Time Budget Pressure, Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Audit Sebagai Variabel Pemoderasi," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, vol. 3, no. 2, pp. 514–526, Jul. 2023, [Online]. Available: <https://ojk.go.id>
- [12] N. A. Saputri and T. Nur, "RELIGIOSITY, PRO-SOCIAL ATTITUDES AND ECONOMIC VALUE ON AUDITOR'S INDEPENDENCE," *Jurnal Akademi Akuntansi*, vol. 3, no. 2, pp. 260–269, Nov. 2020, doi: 10.22219/jaa.v3i2.14141.
- [13] N. P. Aprilianti, U. Muawanah, and K. Adi, "Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri Independence as a Moderating Influence of Gender and Religiosity on Audit Judgment," *EkoNika*, vol. 8, no. 2, 2023, [Online]. Available: <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/ekonika>
- [14] D. Handayani and A. Betavia, "PENGARUH RELIGIUSITAS DAN PENDIDIKAN ETIKA BISNIS PROFESI AKUNTANSI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN AUDIT," *Jurnal Buana Akuntansi*, vol. 7, no. 1, pp. 29–38, 2020.
- [15] R. Jannah, "PERAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP HASIL AUDIT INVESTIGASI DALAM PEMBUKTIAN KECURANGAN," 2021.
- [16] S. Salsadilla, C. Kuntadi, and R. Pramukty, "LITERATURE REVIEW: PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME AUDITOR, DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL," *JURNAL ECONOMINA*, vol. 2, no. 6, pp. 1295–1305, Jun. 2023, doi: 10.55681/economina.v2i6.599.
- [17] T. P. Nugrahanti, E. Sudarmanto, A. A. Bakri, E. Susanto, and S. R. Male, "Pengaruh Penerapan Teknologi Big Data, Independensi Auditor, dan Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Efektivitas Proses Audit," *Sanskara Akuntansi dan Keuangan*, vol. 02, no. 01, pp. 47–54, Sep. 2023, doi: 10.58812/sak.v2i01.
- [18] A. Adani and B. Soebadio, "Pengaruh Beban Kerja dan Stress Kerja terhadap Kinerja Karyawan Bagian Auditor pada PT Adis Dimension Footwear Di Kabupaten Tangerang," Tangerang, 2024. [Online]. Available: <http://www.jiemar.org>
- [19] N. W. Puspita, N. W. Rustiarni, and N. P. S. Dewi, "Stres Kerja, Gaya Kepemimpinan dan Perilaku Disfungsional Audit: Tekanan Anggaran Waktu sebagai Pemoderasi," *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, vol. 5, no. 2, pp. 385–402, Jun. 2023.
- [20] R. Damayanti, "PENGARUH PROFESSIONAL FEE AUDIT, AUDIT DELAY TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)," Oct. 2022.
- [21] Winarsih, "Religiusitas Auditor Terhadap Kualitas Auditor Eksternal dengan Independensi dan Profesionalisme Auditor sebagai Variabel Mediasi," Jun. 2018. [Online]. Available: <http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/accounting>
- [22] E. Muhammad, A. Abidah, and M. Bakri, "Peran Religiusitas Dalam Pengelolaan Kantor Akuntan Publik Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, vol. 7, no. 01, pp. 37–43, Mar. 2022, doi: 10.37366/jespb.v7i01.309.
- [23] C. Suci, Agustawan, and R. Putra, "PENGARUH RED FLAGS, KOMPETENSI AUDITOR, RELIGIUSITAS DAN SKEPTISME PROFESIONAL TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR INTERNAL DALAM MENDETEKSI KECURANGAN," *DIGIBIS : Digital Business Journal*, vol. 1, no. 1, pp. 78–8, Jul. 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.umat.ac.id/index.php/digibis78>
- [24] D. Safira and C. Kuntadi, "PT. Media Akademik Publisher PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, INDEPENDENSI AUDITOR DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA AUDITOR Oleh," *JMA*, vol. 2, no. 4, pp. 3031–5220, 2024, doi: 10.62281.
- [25] N. Rialdy, M. Sari, and M. Pohan, "Kinerja Auditor dalam Perspektif Komitmen Organisasi dan Stres Kerja: Dimoderasi Locus of Control," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, vol. 26, no. 1, pp. 75–92, 2025, doi: 10.30596/jimb.v9i01.25109.
- [26] I. G. A. R. P. Dewi and L. G. P. S. E. Jayanti, "PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU PADA STRESS KERJA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU REDUKSI KUALITAS AUDIT," *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, vol. 13, no. 1, pp. 25–30, Jul. 2021, doi: 10.22225/kr.13.1.2021.25-30.
- [27] A. Fauzi, M. Fadhlil Nursal, F. Saputra, and C. Author, "Pengaruh Akuntabilitas, Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bekasi)," *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Digital (Siber Nusantara)*, vol. 1, no. 3, pp. 119–132, Jul. 2023, doi: 10.38035/jmpd.v1.i3.
- [28] A. Aswar, E. Susanto, and Nurwahyuni, "Pengaruh Tekanan Waktu dan Konflik Peran Terhadap Kualitas Audit Pada Auditor Di Inspektorat Selayar," *PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi*, vol. 4, no. 2, pp. 18–29, Apr. 2021.
- [29] G. Pramestya, "PENGARUH KOMPENSASI DAN BEBAN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DENGAN STRES KERJA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA AUDITORAT UTAMA KEUANGAN NEGARA I (AKN I) BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA," *(PAJ) Public Administration Journal*, vol. 8, no. 2, pp. 70–80, Nov. 2024.